

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, yang berarti sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai seorang petani. Di Indonesia sektor pertanian berusaha dikembangkan dengan sebaik mungkin. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemajuan pertanian di Indonesia, salah satunya dengan melakukan penyuluhan pertanian. Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai dunia pertanian. Namun, kegiatan tersebut seharusnya tidak hanya berfokus kepada masyarakat umum saja, tetapi juga perlu lebih difokuskan kepada generasi muda. Hal ini menjadi penting mengingat minat generasi muda terhadap sektor pertanian cenderung mengalami penurunan dari waktu ke waktu.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan di Indonesia karena beberapa alasan diantaranya yaitu, sektor pertanian merupakan salah satu tonggak perekonomian di Indonesia yang berperan penting dalam mengentaskan kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat. Sektor pertanian juga menjadi salah satu sektor pusat penyedia lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk karena daya serap sektor pertanian terhadap tenaga kerja cukup besar disebabkan oleh penyerapan tenaga sektor pertanian tidak memerlukan kualifikasi keterampilan khusus dan level pendidikan formal tertentu.

Kondisi pertanian saat ini sedang mengalami krisis generasi muda yang berminat di sektor pertanian. Kurangnya minat generasi muda dapat berdampak serius terhadap ketahanan pangan nasional, karena pertanian masih menjadi peran utama dalam memenuhi kebutuhan pangan. Selain itu, kurangnya akses terhadap pendidikan pertanian yang relevan dan inovasi teknologi juga menjadi faktor penting terhadap kurangnya minat generasi muda untuk terjun ke sektor pertanian. Sehingga, generasi muda sangat membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan tuntutan pasar untuk tertarik terlibat dalam sektor pertanian.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), menunjukkan petani di era 1960an masih menguasai lahan hingga 1,1 ha. Setelah itu, turun menjadi 0,8 ha pada periode 2000an. Menurut data BPS per 2018, jika dihitung rata-rata luas lahan kepemilikan petani berubah menjadi 0,5 ha, dan 60 persen dari petani Indonesia itu ternyata ada di penguasaan lahan seluas 1.000 m² atau sekitar 0,1 ha. Selain itu pengaruh dari pengaruh globalisasi dan teknologi pada pandangan generasi muda terhadap citra sektor pertanian masih tergolong kata rendah dan jauh dari kata modern (Nawawi, F.A, dkk, 2022).

Upaya peningkatan generasi muda di sektor pertanian dilakukan dengan cara mengembangkan minat generasi muda terhadap sektor pertanian menelusuri faktor-faktor yang mendorong minat untuk bertani. Menurut pendapat Miftah, dkk (2020:27) minat adalah pendorong yang menyebabkan seseorang memberi perhatian terhadap orang, sesuatu, aktivitas-aktivitas tertentu. Minat bersifat pribadi berkaitan erat dengan motivasi seseorang, sesuatu yang dipelajari, serta dapat berubah-ubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman dan mode yang sedang trend. Faktor yang mempengaruhi munculnya minat seseorang tergantung pada kebutuhan fisik, sosial, emosi, dan pengalaman (Leoni, 2008:1-2). Menurut pendapat Zebua (2021:33-37) faktor yang mempengaruhi minat yaitu faktor internal, faktor sosial motivasi, faktor emosional, status ekonomi, pendidikan, situasional, dan keadaan psikis.

Oleh karena itu, sebagai salah satu negara agraris besar di Indonesia, pemerintah harus lebih memperhatikan keadaan petani guna menjaga stabilitas negara dan mengurangi risiko masalah pangan akibat krisis petani di Indonesia. Upaya pengembangan pertanian tidak hanya perlu difokuskan pada peningkatan produksi, tetapi juga mencakup pembinaan dan penyuluhan yang menysasar generasi muda. Hal ini penting untuk memastikan regenerasi petani dan keberlanjutan sektor pertanian dimasa depan. Di sisi lain, kemajuan teknologi pertanian dan berkembangnya agribisnis sebenarnya membuka peluang baru bagi generasi muda untuk mengembangkan sektor ini secara inovatif dan modern.

Dengan demikian, penelitian ini perlu untuk dilakukan karena mengetahui minat generasi muda di sektor pertanian rendah, maka akan terlihat pandangan dan kebutuhan serta keinginan generasi muda terhadap sektor pertanian. Oleh

karena itu, hal ini mendorong penulis untuk mengkaji penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda (Gen Z) Dalam Bekerja di Sektor Pertanian”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat generasi muda (Gen Z) dalam bekerja di sektor pertanian di Desa Pongkeru Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat generasi muda (Gen Z) dalam bekerja di sektor pertanian di Desa Pongkeru Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dalam segi akademis, penulisan ini memiliki peran yang sangat penting dalam menambah wawasan untuk memahami pandangan generasi muda dalam minatnya di sektor pertanian.
2. Dalam segi praktis, penulisan ini memberikan informasi penting terhadap masyarakat, baik swasta maupun pemerintah untuk mengambil kebijakan di bidang pertanian yang terfokuskan kepada generasi muda untuk masa depan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

1. Kondisi Sektor Pertanian Saat Ini

Kondisi sektor pertanian saat ini sedang mengalami krisis generasi muda yang berminat bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan salah satu sumber mata pencaharian seseorang dalam melanjutkan hidup maupun dalam pembangunan perekonomian nasional. Menurut Sunarso (2017:2) pertanian merupakan tulang punggung pasokan pangan bagi kehidupan bangsa Indonesia. Lahan pertanian menjadi modal utama untuk bercocok tanam. Seiring bertambahnya populasi penduduk, persediaan lahan pangan yang dapat dikelola semakin terbatas, sehingga mendorong manusia untuk melakukan bercocok tanaman pangan dengan cara menanam dan memelihara tanaman. Pada akhirnya petani mulai menanam beragam tanaman yang mencakup tanaman pangan perkebunan, buah-buahan dan kayu-kayuan mulai dari lahan persawahan, perkebunan sampai dengan pekarangan.

Sektor pertanian mempunyai peranan penting karena berfungsi untuk menyediakan bahan pangan dan untuk ketahanan pangan masyarakat. Menurut Sunarso (2017:8-9) pertanian memiliki fungsi ganda (multifungsi) yaitu mencakup pada aspek produksi, ketahanan pangan, kesejahteraan petani, pengentasan kemiskinan, dan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Saat ini negara Indonesia perlu mempertimbangkan nilai fungsi pertanian dalam struktur intensif sektor pertanian. Dukungan intensif tersebut harus mencakup dalam peran multifungsi sektor pertanian, dan harus didefinisikan secara luas, tidak hanya pada bagian ekonomi (subsidi dan proteksi). Contoh salah satu dukungan yang mencakup secara luas yaitu pengembangan sistem dan usaha agribisnis secara luas. Pengembangan lahan pertanian abadi dapat diwujudkan jika sektor pertanian dengan nilai multifungsinya dapat bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan petani dan pengentasan kemiskinan.

Kondisi lahan pertanian yang semakin sempit, selain sumber daya manusia yang mulai mengikuti perkembangan zaman dan lahan pertanian yang berubah

fungsi mempunyai pengaruh terhadap ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan dan kelestarian lingkungan hidup. Selain itu, sektor pertanian juga menghadapi ancaman perubahan iklim yang mempengaruhi produksi pangan. Kondisi ini memerlukan inovasi strategis lintas sektor untuk mempertahankan produksi pangan dan memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri. Indonesia juga perlu meningkatkan konsumsi pangan lokal dan diversifikasi pangan untuk mengurangi ketergantungan pada impor.

2. Generasi Muda

Generasi muda adalah generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa yang akan mengambil alih tanggung jawab kepemimpinan, mulai dari kepemimpinan keluarga hingga kepemimpinan bangsa dan negara. Mereka memiliki tanggung jawab lebih berat karena mereka yang akan hidup dan menikmati masa depannya kelak dan sebagai penerus generasi tua. Generasi muda juga memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan dan agen pengawas sosial dalam segala aspek pembangunan nasional, serta memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga ketahanan pangan nasional. Mereka juga dapat berperan sebagai penerus dan penggerak dalam meningkatkan kemampuan pertanian dan pengelolaan sumber daya alam yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, generasi muda dapat menjadi bagian integral dalam upaya mencapai ketahanan pangan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Definisi generasi muda adalah kelompok, golongan, angkatan, kaum muda, yang hidup dalam jangka waktu tertentu, dimana mereka memiliki tugas untuk melanjutkan pembangunan bangsanya sebagaimana tugas-tugas para angkatan yang hidup sebelum mereka (Afriantoni, 2015:59). Menurut (Widada, dkk, 2008:4) ada yang mendefinisikan pemuda atau generasi muda sebagai individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami pertumbuhan jasmani dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional. Oleh karena itu, generasi muda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun kelak. Sementara itu sejarawan Indonesia Taufik Abdullah menyebutkan pemuda atau generasi muda adalah konsep yang sering dibentuk oleh nilai-nilai. Maknanya bukan istilah ilmiah tetapi sering lebih merupakan pengertian ideologis. “Pemuda sebagai harapan bangsa,” “pemuda harus dibina”. Semua itu memperlihatkan saratnya nilai-nilai yang melekat pada kita pemuda. Dari sudut kependudukan

umumnya dimasukkan ke dalam golongan usia 15-25 tahun (Widada, dkk, 2008:5).

3. Generasi Z

Generasi Z (Gen Z) adalah generasi yang tahun kelahirannya pada tahun 1995-2010, generasi Z merupakan generasi yang paling muda dan baru memasuki angkatan kerja. Generasi ini biasanya disebut dengan generasi internet atau *igeneration* (Juhes, 2016). Fauzi (2022) menjelaskan orang-orang yang bekerja pada sektor pertanian saat ini rata-rata sudah berusia tua, sedangkan tenaga kerja yang masih berusia muda sudah jarang ditemukan bekerja pada lahan pertanian, generasi muda merupakan bagian dari generasi Z banyak yang beralih ke sektor non pertanian yaitu sektor manufaktur dan sektor jasa sehingga minat para generasi Z ini mengalami penurunan untuk bekerja di sektor pertanian.

Generasi Z atau Generasi Net, yang dijelaskan oleh Santosa (2015), memiliki beberapa ciri khas. Pertama, mereka memiliki ambisi besar untuk sukses, menunjukkan karakter positif dan optimis dalam mencapai mimpi mereka. Kedua, generasi ini cenderung praktis dan menginginkan pemecahan masalah yang instan, karena lahir dalam dunia yang serba cepat. Ketiga, mereka mencintai kebebasan dan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, lebih suka pelajaran yang bersifat bereksplorasi dari pada menghafal. Keempat, generasi ini cenderung kritis dan detail dalam berpikir, dipengaruhi oleh kemudahan mencari informasi melalui teknologi. Kelima, mereka sangat ingin diakui atas usaha dan kompetensinya, seringkali melalui bentuk reward seperti pujian, hadiah atau penghargaan. Terakhir, generasi ini terampil dalam menggunakan teknologi, lebih memilih berkomunikasi melalui dunia maya dan media sosial dibandingkan berinteraksi secara langsung dengan kata lain generasi Z ini tumbuh dan berkembang dengan teknologi.

4. Minat

Untuk memulai suatu usaha dalam bidang apapun itu perlu diawali dengan adanya minat dalam diri seseorang. Minat juga tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi minat akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor sosial maupun faktor ekonomi. Faktor sosial muncul karena adanya pengaruh dari luar seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan status sosial. Sedangkan faktor ekonomi seperti pendapatan yang

diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya dapat membantu melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu. Nur (2015) juga mengemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Artinya situasi keinginan dan kebutuhan dapat menjadikan minat mereka dan gairah mereka semakin tinggi untuk melakukan suatu hal yang dia kerjakan.

Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang baik berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun adalah minat. Hal ini dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari. Menurut Sirait (2016) bahwa minat mempunyai peranan dalam “Melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar”.

5. Minat Terhadap Sektor Pertanian

Sektor pertanian dapat meningkatkan sumber daya manusia dengan cara meningkatkan minat setiap individu untuk turun langsung di sektor pertanian contohnya yaitu memperluas lapangan kerja di sektor pertanian seperti agroindustri yang dapat mengubah pandangan orang terhadap sektor pertanian. Apabila kuantitas dan kualitas sumber daya manusianya memiliki kompetensi yang baik, maka akan terwujud tata kelola pertanian yang baik dan berkelanjutan. Minat terhadap sektor pertanian akan terhambat jika terjadi beberapa masalah sosial seperti kemiskinan, alih fungsi lahan, terganggunya revitalisasi pertanian (Albertus, dkk, 2022:202). Contoh selanjutnya yaitu agrowisata yang menjadi alternatif pariwisata Indonesia. Perubahan pola pikir seseorang dalam minat untuk

bertani melalui pengembangan pariwisata bernuansa pertanian seperti perkebunan, peternakan dan lainnya, dengan tujuan sebagai daya tarik wisatawan. Kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata ini dapat memperluas pengetahuan, perjalanan, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian (Metanfanuan, dkk, 2021:52-53).

Menurut Muljono (2021:150-151) pentingnya pengembangan minat terhadap sektor pertanian dengan meregenerasi petani merupakan wujud dari pembangunan pertanian berkelanjutan. Minat terhadap sektor pertanian mulai berkurang karena belum maksimalnya peran pendidikan pada ketersediaan on farm sumberdaya manusia pada pelaku yang membuat migrasi para pemuda desa ke kota dan bekerja pada sektor industri, sedangkan sektor pertanian menjadi pilihan terakhir. Berbagai macam ancaman berkurangnya minat seseorang terhadap sektor pertanian yaitu bergesernya orientasi minat generasi muda dalam pertanian yang dipengaruhi oleh tidak diturunkannya keahlian bertani dari orangtua kepada anak-anaknya sehingga terjadinya degradasi pengetahuan bertani generasi muda. Ekonomi juga menjadi salah satu berkurangnya minat seseorang terhadap sektor pertanian karena pola pikir yang menjelaskan bahwa profesi petani dipandang tidak menjanjikan dalam segi pendapatan.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda (Gen Z) Dalam Bekerja Di Sektor Pertanian

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat di kalangan generasi muda yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri seseorang, yang dimaksud faktor internal disini adalah faktor generasi muda itu sendiri yang menyangkut dengan motivasi dan keterampilan seseorang. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang, yang dimaksud faktor eksternal disini adalah faktor lingkungan alam dan faktor lingkungan sosial (inovasi teknologi pertanian, dukungan keluarga dan luas lahan). Secara umum faktor internal dan faktor eksternal saling berkorelasi satu sama lain dan dapat mempengaruhi kegiatan generasi muda yang berminat di sektor pertanian.

a. Motivasi

Setiap individu pasti memiliki motivasi yang berbeda-beda. Dengan motivasi ini dapat meningkatkan daya tarik individu dalam melakukan sesuatu. Menurut Dayana dan Juliaster (2018:9&11) secara umum definisi motivasi dapat diartikan sebagai suatu tujuan atau dorongan dengan tujuan sebenarnya untuk menjadi daya penggerak utama yang berasal dari diri seseorang ataupun dari orang lain dalam upaya mendapatkan apa yang diinginkan baik secara positif ataupun negatif. Selain itu pengertian motivasi merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri individu yang muncul karena adanya gejala perasaan, kejiwaan dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan tujuan. Maka motivasi dapat disimpulkan sebagai dorongan atau hantakan yang berasal dari diri sendiri atau orang lain yang bersifat sebagai penggerak bagi individu maupun kelompok untuk mengeluarkan yang terbaik dari dalam dirinya. Hal ini membuat suatu individu mempunyai kepribadian yang kuat.

Motivasi memiliki dua komponen utama yaitu komponen dalam dan komponen luar. Komponen dalam merupakan perubahan psikologi individu seperti keadaan tidak puas, ketegangan psikis, dan lainnya. Komponen luar merupakan apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Definisi tersebut pada komponen dalam merupakan kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai.

b. Keterampilan

Keterampilan merupakan kemampuan individu dalam melakukan suatu tugas tertentu secara efisien dan efektif. Keterampilan di bidang pertanian mencakup teknik budidaya dan kemampuan kewirausahaan. Produktivitas kerja dapat dicapai apabila tenaga kerja mempunyai keterampilan kerja yang dapat diterapkan dalam melakukan pekerjaannya sehari-hari. Menurut As'ad, (2004) keterampilan kerja berhubungan erat dengan kemampuan fisik dan mental yang dimiliki setiap orang untuk melaksanakan tugas sumber daya manusia (SDM). Sedangkan menurut Wahyudi (2002) keterampilan kerja adalah kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan hanya diperoleh dalam praktek. Sehingga

keterampilan kerja merupakan hal yang bersifat individual setiap individu akan memiliki tingkat keterampilan yang berbeda tergantung pada kemampuan dan pengalamannya.

Keterampilan kerja memiliki manfaat yang besar bagi individu, perusahaan dan masyarakat. Bagi individu keterampilan kerja dapat meningkatkan prestasinya sehingga memperoleh balas jasa yang sesuai dengan prestasinya. Dalam hal ini dapat dikatakan jika sebuah perusahaan merasa puas dengan kinerja karyawan sebaiknya perusahaan tersebut memberikan reward terhadap karyawan mereka guna meningkatkan keterampilan kerja dan mendukung meningkatnya produktivitas sehingga dengan reward tersebut karyawan akan merasa puas dan termotivasi untuk meningkatkan kinerja mereka.

c. Inovasi Teknologi Pertanian

Dengan menggunakan teknologi dalam praktik pertanian dapat menambah ketertarikan dan antusiasme generasi muda dalam bekerja di sektor pertanian. Revolusi informasi yang didukung oleh kemajuan teknologi informasi seperti Twitter, Facebook dan email memungkinkan generasi muda dapat mengakses berbagai informasi online.(Haq et al., 2022). Melalui pendekatan ini, generasi muda dapat melihat peluang dan pengembangan karier dalam bidang pertanian. Pilihan karier generasi muda sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap pertanian modern. Dalam kebanyakan kasus, kendala utama adalah kurangnya pemahaman tentang teknologi pertanian modern dan potensi karier yang menarik di bidang pertanian. Oleh karena itu, metode untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya pertanian modern harus diperkuat. Sektor pertanian Indonesia membutuhkan kolaborasi lintas sektor, dukungan pemerintah dan inovasi teknologi untuk mengatasi tantangan.

Digitalisasi pertanian adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi pertanian. Dalam meningkatkan produksi pertanian melalui pemanfaatan teknologi menjadi hal yang penting. Digitalisasi dalam sektor pertanian dapat mendorong efisiensi kerja dan produktivitas para petani. Keberhasilan digitalisasi pertanian sangat bergantung pada keterlibatan generasi muda, sehingga melibatkan mereka dalam transformasi digital sektor pertanian ini merupakan langkah yang strategis. Generasi muda merupakan aset berharga bagi

pembangunan ekonomi nasional dan dikenal sebagai generasi yang akrab dengan teknologi dan terbiasa menggunakan aplikasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Generasi muda juga memiliki potensi besar dalam mempercepat adopsi teknologi di bidang pertanian. Inovasi teknologi pertanian mencakup penggunaan alat dan sistem modern seperti irigasi otomatis, drone, smart farming dan sistem informasi pertanian digital lainnya.

d. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal terhadap pembentukan minat dan pilihan karier individu, termasuk dalam memilih bekerja di sektor pertanian. Dalam konteks generasi muda (Gen Z), dukungan keluarga dapat berwujud dalam bentuk dukungan emosional, informasi, dorongan moral, hingga bantuan materi yang dapat mendorong kepercayaan diri dan kesiapan anak dalam mengambil keputusan berkarier. Selain itu, Santrock (2007) juga menjelaskan bahwa dukungan keluarga memberikan rasa aman, keyakinan diri, dan motivasi bagi individu untuk mengeksplorasi karier, termasuk dalam bidang pertanian yang sering kali dianggap kurang menjanjikan oleh masyarakat umum. Sikap orang tua yang menghargai pertanian sebagai profesi mulia dapat menjadi penguat positif dalam membentuk persepsi anak terhadap sektor pertanian.

Menurut Dewi, dkk. (2020:188) sosialisasi dari orang tua dan suasana rumah nantinya akan membentuk kepribadian, tingkah laku, sikap sosial, budi pekerti, serta rekasi emosional. Dukungan orang tua merupakan dukungan yang berpengaruh besar terhadap pengambilan keputusan anak dalam menentukan pilihannya karena orang tua memiliki tanggung jawab akan keputusan yang diambil oleh anaknya. Pekerjaan yang dimiliki anggota keluarga lain dan penanaman nilai pekerjaan dari orang tua pada kenyataannya akan mempengaruhi persepsi generasi terhadap suatu pekerjaan.

e. Luas Lahan

Luas lahan usahatani dapat mempengaruhi skala usahatani dan efisiensi atau tidaknya usahatani tersebut. Lahan sebagai salah satu faktor produksi yang mempunyai kontribusi cukup besar terhadap usahatani. Luas lahan usahatani diduga ada hubungannya dengan minat generasi muda pedesaan dalam melanjutkan usahatani padi. Semakin besar luas lahan yang dimiliki maka peluang

minat pemuda pedesaan untuk melanjutkan usahatani padi semakin besar. Luas lahan dapat meningkatkan dan menurunkan minat pemuda pedesaan dalam melanjutkan usahatani padi (Salikin, 2003).

Luas lahan juga merupakan salah satu faktor penting dalam aktivitas pertanian yang merujuk pada jumlah atau besaran area tanah yang dapat digunakan dalam kegiatan usahatani baik berupa sawah, kebun maupun bentuk lahan pertanian lainnya. Luas lahan juga menentukan kapasitas produksi, jenis komoditas yang ditanam dan efisiensi dalam penggunaan tenaga kerja dan teknologi pertanian. Luas lahan pertanian yang dimiliki keluarga seringkali menjadi pertimbangan generasi muda dalam menentukan minat mereka dalam bekerja di sektor pertanian. Lahan yang sempit dapat dilihat sebagai keterbatasan, sedangkan lahan yang cukup luas memberikan peluang untuk melakukan kegiatan bertani secara produktif dan bahkan berwirausaha.

7. Analisis Regresi

Analisis linear merupakan salah satu analisis data dalam bentuk statistika yang sering digunakan untuk mengkaji hubungan antara beberapa variabel dan meramal suatu variabel (Kutner, 2004). Dalam analisis regresi terdapat dua jenis variabel:

- a. Variabel respon disebut sebagai variabel dependen yaitu variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lainnya dan dinotasikan dengan variabel Y.
- b. Variabel prediktor disebut juga dengan variabel independen yaitu variabel yang bebas (tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya) dan dinotasikan dengan X.

Analisis regresi sederhana merupakan hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel tak bebas (variabel dependen). Sedangkan analisis regresi berganda merupakan hubungan antara 3 variabel atau lebih, yaitu sekurang-kurangnya dua variabel bebas dengan satu variabel tak bebas. Bentuk umum dari persamaan regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + b,$$

Dimana:

Y = Variabel tak bebas

x = Variabel bebas

a = Parameter Intercep

b = Parameter koefisien regresi variabel bebas

Tujuan analisis regresi adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan sebuah variabel bebas dengan beberapa variabel tak bebas. Bila dalam analisis hanya melibatkan satu variabel bebas, analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Sebaliknya, jika analisis melibatkan lebih dari satu variabel bebas, analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda (Pasaribu, 2015).

Regresi linear berganda adalah analisis regresi yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel respon (variabel dependen) dengan faktor-faktor yang mempengaruhi lebih dari satu prediktor (variabel independen). Tujuan analisis regresi linear berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dan membuat prediksi perkiraan nilai Y berdasarkan X.

Dengan demikian, model regresi linear berganda dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

$X_1X_2X_3$: Variabel bebas

a : Konstanta

$b_1b_2b_3$: Koefisien regresi

e : Error (variabel pengganggu)

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Diaz Adrauz Koesrin (2023) dengan judul penelitian: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda Di Sektor Pertanian Tangerang Banten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terdapat atau tidak terdapat pengaruh motivasi, pengaruh kepribadian, pengaruh ekonomi keluarga dan pengaruh lingkungan pada minat generasi muda di sektor pertanian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus hingga Oktober 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif.
2. Wahyu Dwi Utami (2024) dengan judul penelitian: Persepsi Dan Minat Generasi Z (Gen Z) sebagai Young Farmers Untuk Regenerasi Pertanian (Studi Kasus: Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi yang mempengaruhi minat generasi Z di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi Z untuk bekerja sebagai petani di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar dan untuk mengetahui regenerasi pertanian di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskripsi kualitatif yang digambarkan melalui paradigma post postpositivisme dan interpretasi data.

3. Mita Afista, Rahayu Relawati dan Livia Windiana (2021) dengan judul penelitian: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Muda di Desa Balerejo Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat petani muda di bidang pertanian dan mengetahui pengaruh faktor pendidikan petani muda, pekerjaan orangtua, luas lahan orangtua dan pendapatan orangtua terhadap minat petani muda. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan regresi logistik biner.
4. Aldriansyah Ahmul (2023) dengan judul penelitian: Kesiapan Mahasiswa Agribisnis Universitas Cokroaminoto Palopo Dalam Bekerja Di Sektor Pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan faktor internal (minat dan *softskill*/kemampuan) dan faktor eksternal (relasi dan lingkungan belajar) mahasiswa agribisnis Universitas Cokroaminoto Palopo dalam bekerja di sektor pertanian. Metode penelitian yang digunakan adalah *Mixed Method* yaitu merupakan upaya terencana, sistematis, terstruktur dan terukur untuk memanfaatkan secara bersama-sama dua metode penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif.

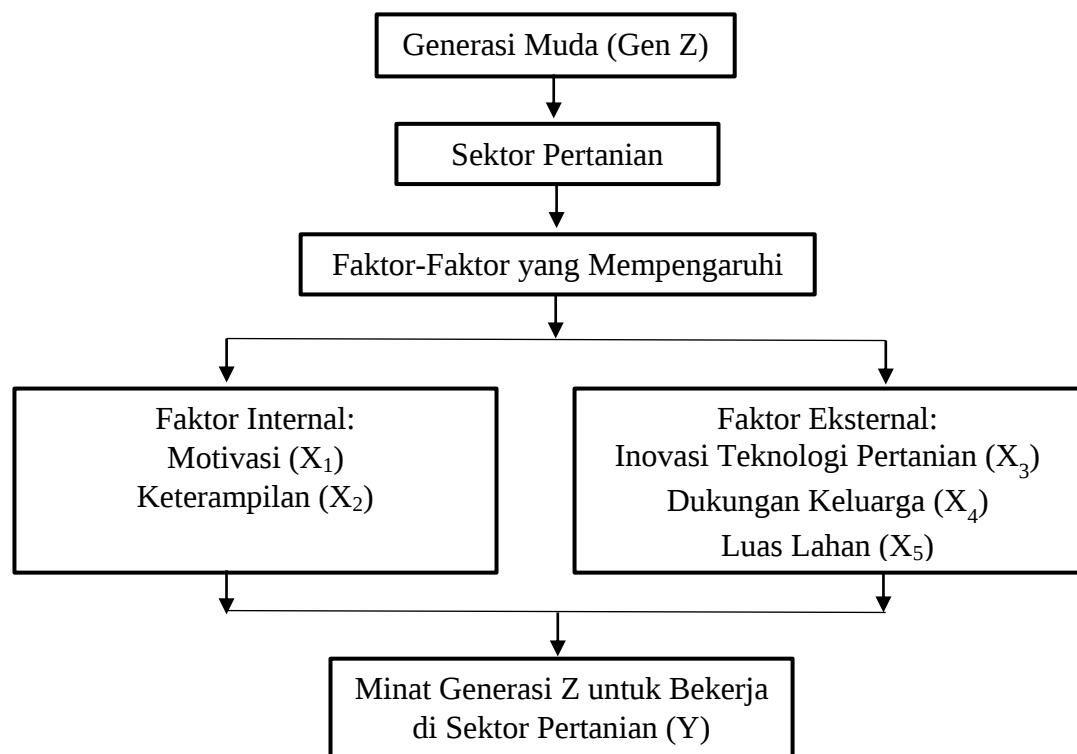
2.3 Kerangka Pikir

Minat adalah suatu keadaan atau perasaan yang menunjukkan keinginan atau perhatian khusus seseorang terhadap suatu aktivitas, objek atau bidang tertentu. Minat seringkali dikaitkan dengan motivasi internal yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam aktivitas tertentu secara sukarela dan dengan penuh semangat. Maka, dari minat bisa diperoleh suatu keputusan. Jika berminat maka seseorang akan mengerjakannya dengan sungguh-sungguh karena memiliki daya tarik, dan

jika tidak berminat, maka seseorang akan segan-segan untuk mengerjakannya karena tidak memiliki daya tarik.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan di Indonesia karena beberapa alasan diantaranya adalah sektor pertanian merupakan salah satu tonggak perekonomian Indonesia yang berperan penting dalam mengentaskan kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat. Upaya peningkatan sektor pertanian dilakukan dengan cara mengembangkan minat generasi muda terhadap sektor pertanian dengan menelusuri faktor-faktor yang mendorong minat untuk bertani.

Dalam hal ini faktor internal maupun faktor eksternal akan berpengaruh dalam minat generasi muda di sektor pertanian. Faktor internal tersebut antara lain; Motivasi dan Keterampilan (*Soft Skill*). Selain itu faktor eksternal yang juga sangat berpengaruh terhadap minat generasi muda di sektor pertanian antara lain; Inovasi Teknologi Pertanian, Dukungan Keluarga dan Luas Lahan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat digambarkan kerangka pikir penelitian yang tertera pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis Penelitian

1. Diduga terdapat pengaruh signifikan antara motivasi terhadap minat generasi muda (Gen Z) dalam bekerja di sektor pertanian di Desa Pongkeru Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.
2. Diduga terdapat pengaruh signifikan antara keterampilan terhadap minat generasi muda (Gen Z) dalam bekerja di sektor pertanian di Desa Pongkeru Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.
3. Diduga terdapat pengaruh signifikan antara inovasi teknologi pertanian terhadap minat generasi muda (Gen Z) dalam bekerja di sektor pertanian di Desa Pongkeru Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.
4. Diduga terdapat pengaruh signifikan antara dukungan keluarga terhadap minat generasi muda (Gen Z) dalam bekerja di sektor pertanian di Desa Pongkeru Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.
5. Diduga terdapat pengaruh signifikan antara luas lahan terhadap minat generasi muda (Gen Z) dalam bekerja di sektor pertanian di Desa Pongkeru Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.